

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

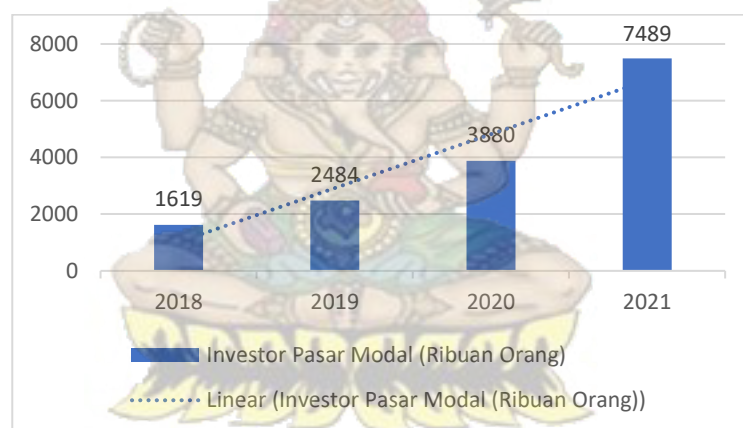
Perkembangan dunia investasi di era digitalisasi saat ini, tengah berkembang pesat sejalan perkembangan pelayanan jasa keuangan yang disebut fintech. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai financial technology (Fintech) (Naution *et al.*, 2021). Hadirnya fintech saat ini memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi, termasuk kemudahan berinvestasi. Berbicara mengenai layanan keuangan yang telah bergeser signifikan ke digital, memang benar banyak bermunculan perusahaan fintech belakangan ini yang menawarkan layanan keuangan mulai dari dompet digital, investasi, kredit online hingga dana pinjaman (Purwanto, *et al.*, 2022). Dengan semakin mudah melakukan investasi, membuat semakin banyak masyarakat yang sadar untuk berinvestasi.

Kebutuhan yang semakin meningkat menuntut masyarakat untuk memiliki pendapatan di luar pendapatan tetap. Investasi menjadi salah satu alternative dari produk keuangan yang ada yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan pengorbanan di saat sekarang dengan tujuan mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah 2010). Menurut Sunariyah (2003:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Jenis-jenis investasi terdiri dari (1) Invetasi langsung, Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva keuangan perusahaan (2) Investasi tidak

langsung yakni pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai porto folio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan- perusahaan lain.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan jumlah investor di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal dari tahun 2018 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan seperti yang disajikan pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Tahun
2018-2021



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa perkembangan jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan. Jumlah investor pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.619.372 orang. Selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2021 jumlah investor pasar modal mencapai 7.489.337 orang. Perkembangan peningkatan investasi di Indonesia menunjukkan tingginya pengambilan keputusan investasi di Indonesia, namun hendaknya keputusan ini diikuti kemampuan dalam memilih instrumen investasi sehingga mampu memberikan return yang lebih tinggi.

Pengambilan keputusan berinvestasi dilatarbelakangi oleh beberapa aspek salah satunya adalah literasi keuangan (Triana & Yudiantoro, 2022). Dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam menentukan keputusan jangka pendek baik untuk dipakai maupun disimpan, dan keputusan jangka panjang seperti investasi. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Tanpa literasi keuangan yang cukup, maka seseorang akan mengalami hambatan untuk mencapai kesejahteraan (Adiandari *et al.*, 2017).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Ini memberikan informasi bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum secara baik memperoleh pemahaman tentang berbagai produk dan layanan keuangan. Program-program edukasi keuangan oleh OJK dan LJK telah meningkatkan inklusi dan literasi keuangan secara keseluruhan, tetapi literasi keuangan masih jauh tertinggal dibandingkan inklusi keuangan (Suleiman *et al.*, 2022: 33). Rendahnya tingkat literasi keuangan dalam investasi ini menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan mengoptimalkan uang atau penghasilan yang diterima masyarakat di Indonesia untuk melakukan investasi dalam sektor keuangan (Sutejo, 2021). Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh

masyarakat. Begitu banyak produk investasi yang ilegal bisa mengakibatkan kerugian bagi setiap orang yang salah menempatkan dana nya. Keterbatasan pemahaman terkait produk keuangan dapat berujung pada keputusan keuangan yang buruk (Suleiman *et al.*, 2022: 36). Berbagai upaya dilakukan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menyusun program untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Program-program terkait edukasi tentang keuangan diharapkan bisa membantu masyarakat untuk merencanakan, mengelola, memahami dan memilih produk keuangan yang tepat sesuai dengan tingkat keuntungan, serta tingkat risiko sesuai kepribadian masing-masing dan diharapkan mampu menghindarkan nya dari risiko penipuan.

Literasi keuangan yang tinggi akan mampu memberikan pertimbangan terkait pemilihan instrumen investasi yang baik sehingga bisa memberikan peningkatan kesejahteraan bagi investor. Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Lusardi (2008) literasi keuangan mempunyai tiga dimensi keuangan, yaitu *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial knowledge*. *Financial behavior* (perilaku keuangan) yaitu terkait perilaku dalam menghabiskan, menyimpan, mencatat serta melakukan perencanaan keuangan. *Financial attitude* yaitu terkait minat seseorang dalam memperbaiki keuangannya. *Financial knowledge* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.

Literasi keuangan berperan penting dalam suatu pengambilan keputusan investasi (Hanifah, *et al.*, 2022). Individu dengan tingkat pemahaman literasi

keuangan yang baik akan lebih sadar atas manfaat dan risiko pada produk dan layanan jasa keuangan yang ada (Sutejo, 2021). Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang cukup akan menyebabkan seseorang tau mana instrumen investasi yang baik ke depannya sehingga mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Afira, *et al.*(2019) dan Sudrajat & Pradana (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini memberikan informasi bahwa apabila literasi keuangan yang dimiliki seseorang semakin tinggi, maka dapat membuat keputusan untuk berinvestasi meningkat. Sementara itu hasil berbeda ditemukan oleh Fitriarianti (2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Pendapatan melambangkan suatu indikator guna pengukuran kesejahteraan individu ataupun warga, maka pendapatan warga ini menggambarkan sebuah peningkatan ekonomi dalam sebuah masyarakat (Lumintang, 2013). Sesuai pemaparan dari Sukirno (2006), pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk terkait prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk terkait prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian.

Seorang yang mempunyai tingkat pendapatan usaha paling besar akan relatif mempunyai potensi guna perencanaan serta mengatur keuangannya dengan bagus (Panjaitan & Listiadi, 2021). Dengan pendapatan yang semakin tinggi,

diduga akan meningkatkan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purbawangsa (2018) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Hal ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan meningkatkan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah uang yang dimiliki sehingga diinvestasikan ke berbagai instrumen investasi. Sementara penelitian oleh Panjaitan & Listiadi (2021) menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Inklusi keuangan adalah individu memiliki kemudahan dalam mengakses produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dilindungi oleh Undang-Undang. Menurut World Bank (2014:1) inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. Kemudahan akses ini dapat berupa rendahnya biaya transaksi, jarak yang semakin dekat dengan lembaga keuangan, semakin bervariasi *delivery channel*, rendahnya agunan yang ditetapkan atau semakin sedikitnya persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan (Soetiono, 2018). Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, POJK, 2016).

Salah satu faktor yang meningkatkan inklusi keuangan adalah pesatnya perkembangan fintech yang ada di Indonesia (Sutejo, 2021). Dengan berbagai inovasi yang menggabungkan teknologi dengan layanan jasa keuangan hal tersebut

diduga memiliki peranan dalam meningkatkan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Penelitian terkait inklusi keuangan terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Sutejo (2021) di mana dalam pengujian hipotesis yang dilakukannya menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inklusi keuangan terhadap keputusan investasi. Semakin mudah seseorang memiliki akses pada lembaga jasa keuangan maka hal tersebut akan memberikan peningkatan dalam keputusan berinvestasi mengingat dapat mempermudah kebiasaan dalam menabung maupun berinvestasi. Sementara itu penelitian oleh Anisyah, *et al.*(2021) menemukan bahwa tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai keuangannya.

Lusardi (2008), mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam menentukan keputusan investasi. Mahasiswa sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang personal *finance* karena pengetahuan tersebut akan membantu mahasiswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini

diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah membuka peluang bagi para mahasiswa untuk berinvestasi dengan cara membuka galeri investasi di beberapa kampus yang ada di Indonesia dan sudah ada 400 universitas yang terdaftar di BEI sejak tahun 2018. Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerja sama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga praktiknya (Bursa Efek Indonesia, 2022). Dengan adanya program galeri investasi bermanfaat untuk melatih mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya, karena tidak hanya dihabiskan untuk konsumsi tetapi juga sudah belajar tentang bagaimana berinvestasi. Tetapi masalah lain yang muncul adalah bahwa kelas yang diadakan di awal perkuliahan tentu belum bisa mengcover pengetahuan mahasiswa tentang investasi. Padahal seharusnya seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi haruslah mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai.

Salah satu perguruan tinggi yang saat ini bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam program Galeri Investasi BEI adalah Universitas Mahasaraswati Denpasar. Galeri Investasi sebagai salah satu langkah Universitas untuk mengedukasi mahasiswanya, dalam hal ini setiap tahunnya kampus universitas pelita bangsa memberangkatkan mahasiswanya terutama mahasiswa dengan konsentrasi keuangan untuk terjun di pasar modal. Tujuan program Galeri Investasi BEI di Universitas Mahasaraswati Denpasar adalah sebagai sarana mahasiswa untuk belajar literasi dan mempelajari tentang pasar modal secara mendalam. Hal ini dilakukan dalam upaya menghadapi kompleksitas produk

keuangan saat ini. Mahasiswa menjadi penerus muda bukan hanya akan melawan kompleksitas yang makin berkembang dalam produk-produk pasar, keuangan, serta jasa, namun generasi muda lebih condong harus menghadapi risiko keuangan untuk periode yang akan datang (Panjaitan & Listiadi, 2021). Dengan berbekal literasi keuangan yang cukup, inklusi keuangan yang baik diduga mahasiswa akan mampu melihat instrumen investasi yang menguntungkan sehingga menumbuhkan minat dan memutuskan untuk berinvestasi dengan jumlah yang disesuaikan dengan pendapatan masing-masing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pola perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi dan diharapkan mampu menemukan solusi tentang rendahnya keputusan berinvestasi dari mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?
- 2) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?
- 3) Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis program studi manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan tambahan pemahaman mengenai literasi keuangan, pendapatan, dan inklusi keuangan serta meningkatkan minat untuk mulai berinvestasi.
 - b) Sebagai literatur atau pertimbangan bagi masyarakat yang memiliki penghasilan lebih untuk digunakan berinvestasi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi terhadap peningkatan literasi keuangan, pendapatan, dan inklusi keuangan serta peningkatan ketertarikan individu atau masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat membuat jumlah investor meningkat karena semakin banyak yang mengetahui mengenai investasi. Investor dapat memberikan ilmunya kepada investor pemula yang baru mulai memasuki dunia investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Behavioral Finance Theory

Menurut Litner (1998) *behavioral finance* merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi). Teori ini merupakan aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Menurut (Christanti & Mahastanti, 2011) dalam mengambil keputusan investasi seorang individu tidak selalu berperilaku dengan cara yang sama atau konsisten dengan pemahaman atas informasi yang diterima atau asumsi persepsi yang dibuatnya. Terdapat pengaruh psikologis terhadap investor dalam pengambilan keputusan seperti emosi dan sifat yang melekat pada diri manusia. Menurut (DeBondt *et al.*, 2010) *behavioral finance theory* berkontribusi dalam tiga hal, yaitu:

- 1) *Human intuition is fragile*, prinsip investasi dasar tidak dipelajari oleh setiap orang yang melakukan investasi. Itu sebabnya mereka salah pada pola yang dapat diperhitungkan.
- 2) Seorang individu harus mempertimbangkan proses pengambilan keputusan jika ingin tahu keputusan itu dibuat di bidang keuangan dan bagaimana suatu pilihan dapat terjadi.

- 3) Keyakinan pribadi seseorang relevan dalam hal keuangan. Ekonomi keuangan tradisional menekankan mengenai “*homo-economicus*” yaitu penalaran sepenuhnya rasional dan penting bagi seorang investor untuk mempelajari pengambilan keputusan dalam bidang keuangan karena dalam kenyataannya pemikiran rasionalitas tidak selalu terjadi.

Menurut Ricciardi dan Simon (2000) dalam Widyastuti menyebutkan kronologis perkembangan *behavioural finance* yang mendiskusikan kekuatan emosi dan psikologi investor dan trader di pasar keuangan:

- 1) Tahun 1841: Charles MacKay menulis *Delusions the Madness of Crowds*, yang menyajikan kronologis tentang kepanikan yang terjadi di pasar sebagai cermin dari adanya aspek psikologis investor.
- 2) Gustave Le Bon dalam *The Crowd: A Study of the Popular Mind* (1895) mengajukan gagasan tentang peran “*crowds*” yang dapat diartikan sebagai investor di pasar, dan perilaku kelompok yang mencoba kemampuan di bidang perilaku keuangan, psikologi sosial, sosiologi, dan sejarah.
- 3) Tahun 1912 : G C Selden menerapkan perilaku keuangan dalam konteks psikologi di pasar modal.

2.1.2 Literasi Keuangan

1) Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan

mereka. Individu yang mampu secara intelektual (pengetahuan) tentang keuangan nantinya dapat mengambil keputusan secara efektif untuk kesejahteraan dirinya. Garman & Forgue (2010: 4) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Konsep literasi keuangan, yaitu mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016:3).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh individu agar mampu mengelola masalah keuangan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mencapai kesejahteraan. Pangestika (2019) adalah kemampuan dalam memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini. Otoritas Jasa Keuangan membentuk program yang bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di Indonesia yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Kerangka dasar SLNKI terdiri atas tiga pilar yaitu: (1) Edukasi

dan Kampanye Nasional Literasi Keuangan, (2) Penguatan Infrastruktur Literasi Keuangan, dan (3) Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mempergunakan pendapatannya dengan bijak, baik untuk pengeluaran, tabungan, ataupun investasi (Yukaristia, 2019). Tingkat kemampuan individu yang mampu memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik menandakan tingkat literasinya sudah memadai sehingga dapat mengatur mengatasi masalah keuangannya. Menurut Lusardi (2008) literasi keuangan mempunyai tiga dimensi keuangan, yaitu:

a) *Financial Behavior*

Cara seseorang berperilaku akan memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan finansial mereka (Atkinson & Messy, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Garg dan Singh (2018), OECD (2013) mengatakan cara seseorang berperilaku akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk menangkap bukti dimensi behavior dalam literasi keuangan.

b) *Financial Attitude*

Literasi keuangan adalah skills atau keterampilan untuk membuat keputusan yang diinformasikan dengan baik mengenai penerapan dan pengelolaan investasi keuangan dan diversifikasi risiko portofolio. Literasi keuangan juga dapat dianggap sebagai pemahaman konsep ekonomi dan moneter yang mendasar bersama dengan skills atau keterampilan untuk menggunakan pemahaman dan informasi, serta untuk menangani sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

c) *Financial Knowledge*

Literasi keuangan membuat peningkatan besar yang signifikan secara statistik atas kesadaran individu dalam memilih produk dan layanan keuangan yang tersedia untuk mereka.

Chen dan Volpe (1998), dikutip dalam Ulfatun dkk (2016: 4-5) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 bagian (aspek), yaitu:

a) *General personal finance knowledge*

Manajemen Keuangan pribadi (Personal Financial Finance) merupakan proses dalam mengatur keuangan yang membantu individu maupun keluarga untuk mencapai kepuasan ekonominya. Proses perencanaan keuangan dapat menjadi acuan dalam individu atau keluarga untuk mengatur pengeluaran, menabung ataupun berinvestasi. Kapoor, Dlabay, dan Hughes 2004. (Manurung 2008, 2:3) menyatakan empat keuntungan perencanaan keuangan, yaitu :

- (1) Peningkatan efektivitas dalam memperoleh, menggunakan, dan proteksi sumber keuangan sepanjang hidupnya.
- (2) Peningkatan pengendalian keuangan dengan menghindari utang yang berlebih, kemampuan tidak bisa membayar utang atau bangkrut, dan ketergantungan pada pihak lain untuk terjaminnya ekonomi keluarga/perorangan.
- (3) Memperbaiki hubungan pribadi dari hasil perencanaan keuangan yang baik dan efektivitas keputusan keuangan.

(4) Adanya kebebasan keragu-raguan keuangan dengan melakukan antisipasi pengeluaran dan pandangan yang luar di masa mendatang dan tercapainya tujuan ekonomis yang telah direncanakan.

b) *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

c) *Insurance* (asuransi)

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang

dipertanggungkan. Asuransi juga dapat diartikan sebagai bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain.

d) Investasi

Menurut Husnan Proyek Investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi perlu pengetahuan akan portofolio investasi. Portofolio adalah sekumpulan investasi yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun perorangan. Bentuknya bermacam-macam, seperti obligasi, reksadana, property, saham, dan instrument investasi lainnya.

Chen dan Volphe (1998) dalam Siti Khairani (2016), membagi pengukuran literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a) <60% menunjukkan bahwa seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah.
- b) 60%-79% menunjukkan bahwa seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang sedang.
- c) >80% menunjukkan bahwa seorang individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi.

Otoritas Jaksa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan:

- a) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan yang mencakup

fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b) *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
- d) *Not literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2) Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Manfaat literasi keuangan menurut accurate.id yaitu:

- a) Meningkatkan pengetahuan
Meningkatkan pengetahuan seseorang yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate*.
- b) Meningkatkan jumlah penggunaan produk layanan jasa keuangan
Literasi keuangan membuat seseorang mampu mengelola dan mengambil peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, membantu individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

3) Indikator Literasi Keuangan

Menurut Ulfatun *et al.* (2016:4), literasi keuangan dibagi dalam 4 indikator sebagai berikut:

- a) *General personal finance knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d) *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan risiko investasi.

2.1.3 Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, deviden dan royalti" (Martani dkk, 2015). Pendapatan merupakan aliran masuk ke perusahaan yang di peroleh dari aktifitas usaha yang mempunyai dampak bertambahnya aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan perusahaan (Purwati, 2018). Martani dkk (2015) menjelaskan bahwa pendapatan dapat diakui ketika adanya kemungkinan yang besar bahwa

adanya manfaat ekonomi yang mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut bisa diukur dengan andal. Pendapatan melambangkan suatu indikator guna pengukuran kesejahteraan individu ataupun warga, maka pendapatan warga ini menggambarkan sebuah peningkatan ekonomi dalam sebuah kemasyarakatan (Lumintang, 2013). Sesuai pemaparan dari Sukirno (2006), pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk terkait prestasi kerjanya pada periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian. Tingkatan pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan individu maupun keluarga dalam mengelola keuangan. Semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin besar kemungkinan untuk individu maupun keluarga menjadi sejahtera. Menurut Boediono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain:

- a) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar factor produksi.
- c) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2) Konsep Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) konsep dasar pendapatan, bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan/atau jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu. Proses arus tersebut yaitu :

a) Pada Waktu Penyelesaian Kegiatan Utama

Pelaporan diharapkan memberikan informasi bermanfaat dengan tujuan pengambilan usaha dan dapat dipahami oleh orang yang dapat diandalkan mengenai aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi serta bersedia mempelajari informasi.

b) Pada Saat Dijadikan Kejadian Teoriti

Pelaporan keuangan harus bisa memberikan informasi mengenai sumber ekonomi suatu perusahaan dan keadaan yang merubah sumber serta sesuai dengan kegunaannya yang diharapkan.

c) Setelah Pertukaran Terjadi

Pada saat pembebanan beban sebisa mungkin dikaitkan dengan pendapatan, namun untuk beban tertentu meskipun tidak dapat dikaitkan dengan pendapatan, pelaporan dapat dilakukan dalam periode terjadinya beban memberikan suatu manfaat

3) Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

a) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

b) Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa :

(1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan

(2) Pendapatan dari investasi

(3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

- c) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

4) Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Baroroh (2019), tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Jenis pekerjaan atau jabatan

Pendapatan yang diterima seseorang tentu berbeda-beda, tergantung jenis pekerjaannya. Semakin bagus pekerjaan seseorang, pendapatan yang diperoleh pun semakin tinggi. Jabatan pun seperti itu, semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

- b) Masa kerja

Masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama waktu bekerja maka semakin pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Misalnya lembur (penambahan waktu jam kerja diluar jam operasional). Besarnya tarif kerja juga menentukan besar kecilnya pendapatan yang kita peroleh. Penghasilan pokok ditambah lembur, itulah yang akan menjadi gaji seseorang dalam sebulan.

- c) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga

semakin besar.

d) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

5) Indikator Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Banyak pendapat para ahli mengenai indikator yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pendapatan seseorang. Menurut Bramastuti (2009:48) “Indikator pendapatan antara lain: penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang ditanggung”. Menurut Hardiyanti (2019:60) menyatakan bahwa “Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan”. Pendapat lain mengenai indikator pendapatan dikemukakan oleh Sukirno dalam Indriyani (2015:54) “Indikator pendapatan terdiri dari pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara, pendapatan yang berasal dari beasiswa, pendapatan yang berasal dari bekerja”.

Beberapa pendapat mengenai indikator pendapatan yang dikemukakan oleh setiap ahli memiliki pendapat yang berbeda, dengan demikian banyak indikator pendapatan tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sesuatu. Dalam penelitian ini indikator pendapatan yang akan digunakan adalah indikator menurut Hardiyanti yang menyatakan bahwa

indikator pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan dan distribusi pendapatan.

2.1.4 Inklusi Keuangan

1) Pengertian Inklusi Keuangan

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia mengatakan bahwa Center For Inklusi Keuangan (CFI, 2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, POJK, 2016). Menurut World Bank (2014:1) “Inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan”. Gerdeva & Rhyne (2011:6) mendefinisikan “Inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan dikenal sebagai proses yang menandai peningkatan kuantitas, kualitas, dan efisiensi lembaga keuangan, yang dimana dapat membantu meningkatkan kehidupan, menumbuhkan peluang dan memperkuat perekonomian di suatu negara, serta peningkatan investasi produktif dalam bisnis lokal (Babajide, Adegboye, & Omankhanlen, 2015). Strategi Nasional Keuangan Inklusi mendefinisikan

keuangan Inklusi sebagai hak setiap individu untuk memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan yang berkualitas secara tepat waktu, nyaman jelas dan dengan biaya terjangkau sebagai penghormatan penuh atas martabat pribadinya.

2) Unsur-Unsur Inklusi Keuangan

Di dalam SNKLI (2017) juga dijelaskan bahwa terdapat empat unsur dasar di dalam inklusi keuangan yaitu :

- a) Akses : infrastruktur yang disediakan oleh lembaga keuangan agar masyarakat dapat menjangkau dan menggunakan produk serta layanan jasa keuangan dengan baik.
- b) Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan : pengadaan produk dan jasa oleh lembaga keuangan untuk seluruh golongan masyarakat yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat.
- c) Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan : hal ini merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan dimana diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan untuk diri mereka.
- d) Kualitas : suatu kondisi dari produk atau jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat.

3) Tujuan Inklusi Keuangan

Dalam buku saku Keuangan Inklusi, dijabarkan beberapa tujuan Keuangan Inklusi adalah sebagai berikut :

- a) Menjadikan strategi keuangan Inklusi sebagai bagian dari strategi

besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

- b) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- c) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan
- d) Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
- e) Memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan nonbank.
- f) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

4) Manfaat Inklusi Keuangan

Adapun beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari system layanan Inklusi Keuangan ialah:

- a) Akses, akses ke dalam kredit permodalan secara otomatis akan membuka peluang usaha dan/atau bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan besaran investasi para pengusaha kecil.
- b) Terbukanya jaringan kedalam sector keuangan formal memungkinkan kalangan miskin bisa mengakses bermacam jenis kredit usaha, memanfaatkan berbagai produk asuransi dengan persyaratan yang lunak.
- c) Dalam hal biaya, kemudahan untuk mengakses modal usaha ke sektor keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan kredit ke sektor informal yang biasanya dijalankan oleh para tengkulak yang umumnya mematok biaya pengambilan pinjaman yang mahal dengan jangka

pengambilan kredit yang tidak masuk akal.

- d) Berbagai rekening yang sudah terintegrasi di institusi keuangan formal pada gilirannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting.

5) Pendekatan dan Prinsip Inklusi Keuangan

Menurut PERPRES RI No.114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi terdapat beberapa pendekatan dan prinsip inklusi keuangan:

a) Pendekatan Inklusi Keuangan

- (1) Kombinasi dari empat konsep utama yang saling menguatkan yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah.
- (2) Identifikasi penyelesaian permasalahan yang menghambat perluasan akses kepada semua lapisan masyarakat terhadap layanan keuangan dan peluang kegiatan ekonomi produktif dengan mempertimbangkan best practices dan lesson learned dari domestic dan internasional.
- (3) Upaya yang selaras dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.

b) Prinsip Inklusi Keuangan

- (1) Kepemimpinan (*leadership*): menumbuhkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.

- (2) Keragaman (*diversity*): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
- (3) Inovasi (*innovation*): mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.
- (4) Perlindungan (*protection*): mendorong pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta dan masyarakat.
- (5) Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
- (6) Kerjasama (*cooperation*): memperkuat koordinasi dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta dan masyarakat.
- 6) Indikator Inklusi Keuangan
- Menurut Bank Indonesia (2014) indikator dalam Inklusi Keuangan yaitu sebagai berikut:

a) Akses (*access*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening bank. Di sini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dimana pun dan kapan pun menjadi suatu hal yang paling penting dalam strategi inklusif keuangan ini.

b) Penggunaan (*usage*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan, antara lain terkait dengan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan jasa keuangan tersebut.

c) Kualitas (*quality*)

Dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan para pelanggannya atau belum

2.1.5 Investasi

1) Pengertian Investasi

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sedangkan Jogiyanto (2013:5) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

2) Jenis-Jenis Investasi

a) Berdasarkan Asetnya

(1) *Capital Investment*

Investasi pada barang-barang modal yang berupa aktiva tetap, yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan tambahan kemakmuran bagi perusahaan. Investasi ini sifatnya nyata dan berjangka waktu panjang, seperti investasi pada tanah, mesin, dan bangunan.

(2) *Financial Investment*

Investasi pada berbagai instrumen keuangan, seperti surat berharga, obligasi, saham, dan mata uang asing. Investasi ini dapat dilakukan baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang.

b) Berdasarkan Jangka Waktunya

(1) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.

(2) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.

(3) Investasi jangka panjang.

c) Berdasarkan Prosesnya

(1) Investasi langsung, yaitu investasi yang dilakukan tanpa bantuan perantara. Dalam hal ini investor langsung dapat membeli portofolio investasi tersebut.

(2) Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara atau investasi yang dilakukan melalui

perusahaan investasi.

3) Produk-Produk Investasi

a) Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dengan menabung, maka memperoleh suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank yang menjadi tempat menabung.

b) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank. Jenis deposito :

(1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah jenis tabungan berjangka dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan mulai dari 1,2,3,5,12,18, atau 24 bulan. Sehingga penarikan yang dilakukan oleh nasabah hanya dilakukan pada waktu tertentu. Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan atau Lembaga. Pihak bank akan memberikan bunga ke tabungan deposito nasabah, tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank akan lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa.

(2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan jenis deposito yang tidak mengacu pada nama seseorang atau Lembaga tertentu karena sertifikat tersebut nantinya dapat dipindah tangankan atau diperjualbelikan pada pihak lain. Simpanan dana yang dilakukan oleh nasabah diberikan pilihan jangka waktu 3,6, atau 12 bulan yang disertai dengan sertifikat. Pencairan bunga yang dilakukan di muka dapat dilakukan tiap bulan, atau tiap jatuh tempo.

(3) *Deposito on Call*

Deposito on-call adalah tabungan berjangka yang relatif singkat dengan waktu minimal satu minggu atau paling lama satu bulan. Biasanya deposito jenis on-call diterbitkan dalam jumlah yang cukup besar. Pencairan bunganya dapat dilakukan pada saat pencairan deposito dengan catatan nasabah sudah memberitahukan sebelumnya bahwa tabungan tersebut akan diambil atau dicairkan.

c) Saham

Saham (*Stock*) menurut Fahmi (2015:80) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk jual. Saham juga bisa dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisih harganya disebut capital gain ataupun lebih rendah daripada kita membelinya yang selisih harganya disebut capital loss.

d) Property

Menurut International Accounting Standard (2005) menjelaskan bahwa Properti Investasi adalah property (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lesse/penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- (1) Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administrative; atau
- (2) Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Contoh *property* investasi:

- (1) Tanah yang dikuasai dalam jangka Panjang untuk kenaikan nilai dan bukan untuk dijual jangka pendek dalam kegiatan usaha sehari-hari.
- (2) Tanah yang dikuasai saat ini yang penggunaannya di masa depan belum ditentukan.
- (3) Bangunan yang dimiliki oleh entitas (atau dikuasai oleh entitas melalui sewa pembiayaan) dan disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.
- (4) Bangunan yang belum terpakai tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain melalui satu atau lebih sewa operasi.

e) Barang – Barang Koleksi

Keuntungan yang didapat dari berinvestasi pada barang koleksi adalah dengan menjual koleksi tersebut kepada pihak lain. Barang koleksi

yang memiliki nilai jual tinggi seperti : perangkong, lukisan, barang antik.

f) Emas

Emas adalah standar keuangan yang ditentukan oleh berbagai bentuk negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia.

g) Mata Uang Asing

Valuta Asing adalah mata uang asing yang diterima, diakui, serta digunakan antar pebisnis untuk melakukan transaksi perdagangan internasional.

h) Obligasi

Obligasi atau sertifikat obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan, baik untuk menambah modal perusahaan atau membiayai suatu proyek pemerintah.

4) Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Namun, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut di masa depan akan terus dilakukan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, yaitu:

a) Tingkat pengembalian yang diharapkan

Kemampuan perusahaan dalam menentukan tingkat investasi yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal.

Kondisi internal termasuk di dalamnya tingkat efisiensi, kualitas

sumber daya manusia, dan teknologi. Sedangkan kondisi eksternal termasuk di dalamnya perkiraan tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah dan faktor sosial, politik dan keamanan.

b) Biaya investasi

Tingkat bunga pinjaman merupakan faktor yang paling menentukan biaya berinvestasi. Semakin tinggi tingkat bunga, maka biaya investasi akan semakin mahal, akibatnya investasi akan menurun.

5) Proses Investasi

Menurut Husnan (2015:39) proses investasi menunjukkan bagaimana seorang investor memuat keputusan investasi pada efek yang biasa dipasarkan, dan kapan dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut dilakukan langkah-langkah:

a) Menentukan kebijakan investasi

Pada awalnya investor harus menentukan tujuan investasinya dan besarnya investasi yang akan dilakukan. Terdapat hubungan yang erat antara return dan resiko investasi, sehingga investor tidak dapat mengharapkan keuntungan sebesar-besarnya karena pada dasarnya investasi yang dilakukan mengandung resiko yang merugikan. Jadi dalam hal ini tujuan investasi harus dinyatakan dalam keuntungan maupun resiko.

b) Analisis sekuritas

Pada tahap ini investor melakukan analisis secara individual maupun kelompok surat berharga. Terdapat dua pendapat dalam melakukan

analisis sekuritas, yaitu pertama terdapat sekuritas mispriced (harga sekuritas yang salah, yaitu terlalu pertama atau terlalu tinggi). Analisis sekuritas ini dapat dilakukan berdasarkan informasi fundamental maupun teknikal, dengan analisis ini surat berharga yang mispriced dapat terdeteksi.

c) Pembentukan Portofolio

Tahap ini menyangkut identifikasi terhadap sekuritas-sekuritas yang akan dipilih, dan besar proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyaknya sekuritas atau diversifikasi surat berharga untuk mengurangi resiko yang akan ditanggung.

d) Melakukan Revisi Portofolio

Tahap ini merupakan pengulangan tiga tahap sebelumnya, dengan tujuan melakukan revisi atau perubahan terhadap portofolio apabila diperlukan. Hal ini dilakukan investor apabila dirasa portofolio yang ada tidak optimal

e) Evaluasi Kinerja Portofolio

Pada tahap ini investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio, baik pada tingkat keuntungan yang diperoleh maupun yang ditanggung tidak sesuai dengan preferensi investor risiko investor.

6) Aspek Dalam Studi Kelayakan Investasi

Berikut ini terdapat aspek yang harus dicakup oleh suatu studi kelayakan investasi, yaitu:

a) Aspek finansial

Studi mengenai aspek finansial merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan. Dengan demikian, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usaha proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi.

b) Aspek ekonomi dan sosial

Studi aspek ekonomi dan sosial ini bertujuan untuk mengemukakan pengaruh positif proyek terhadap perekonomian dan masyarakat sekitar proyek. Pengaruh terhadap perekonomian perlu dilihat dari sisi lokal, regional, dan nasional.

c) Aspek pasar dan pemasaran

Studi aspek pasar dan pemasaran penting artinya dalam studi kelayakan, karena studi itu akan merinci potensi penerimaan (arus kas masuk) selama usia ekonomi proyek. Di samping itu, studi pasar akan memberikan gambaran mengenai intensitas persaingan, informasi tentang kebutuhan dan keinginan konsumen, pendapatan rata-rata calon konsumen, ketersediaan saluran distribusi, dan kondisi sarana angkutan.

d) Aspek teknik dan produksi

Studi mengenai aspek teknis dan produksi ini sifatnya sangat strategis, sebab berkaitan dengan kapasitas proyek, lokasi, tata letak alat produksi, bentuk bangunan, kajian atas bahan dan sumbernya, desain produk, dan analisis biaya produksi.

e) Aspek hukum

Studi aspek hukum harus mampu menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah litigasi, kesepakatan-kesepakatan, hubungan industrial, perizinan, status perusahaan, desain mengenai hak dan kewajiban pendiri, pemegang saham, tim manajemen, dan karyawan.

f) Aspek organisasi dan manajemen

Studi mengenai aspek organisasi dan manajemen penting artinya, termasuk dalam kaitannya dengan perumusan organisasi dan uraian tugas serta tata kerja selama proyek dalam pembangunan. Perumusan organisasi, uraian tugas, dan tata kerja serta hak dan kewajiban setiap individu organisasi setelah proyek selesai dan memasuki fase operasi komersial.

Alasan yang mendasari perlu dilakukannya studi kelayakan, antara lain:

- a) Investasi akan menyerap sejumlah dana yang cukup besar untuk suatu periode waktu tertentu, dimana tingkat pengembalian yang dapat diharapkan dari investasi tersebut cenderung baru dapat diperoleh dalam jangka waktu yang lebih panjang melewati periode investasi yang telah dilakukan.
- b) Keputusan investasi harus didasarkan pertimbangan yang matang, dengan perencanaan yang tepat, dan komitmen jangka panjang, sehingga dengan telah dilakukannya perencanaan yang matang, investasi sendiri diharapkan tidak akan mengganggu kegiatan

operasional normal dari perusahaan.

7) Konsep Dasar Investasi

Menurut (Tandelilin, 2011) ada 3 konsep dasar investasi yang dijelaskan berikut:

a) Tingkat Pengembalian (*return*)

Tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan. Investor dapat memilih tingkat return (rendah, sedang atau tinggi). Return dibedakan menjadi dua yaitu return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diharapkan investor di masa datang, sedangkan return yang terjadi atau *return actual* merupakan tingkat return yang telah benar-benar diperoleh investor. Selisih atau perbedaan return merupakan risiko yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Oleh karena itu, selain memperhatikan tingkat return, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko suatu investasi.

b) Risiko (*risk*)

Investor tentu mengharapkan *return* tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang ditanggung dari investasi tersebut. Investor merupakan makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentu tidak menyukai ketidakpastian (risiko). *Risk-averse investors* adalah investor yang memiliki sikap enggan terhadap risiko.

c) Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* yang diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan adalah bersifat searah atau linear. Investor yang lebih berani mengambil risiko yang

lebih tinggi, tentu harapan terhadap return tinggi pula. Dan sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentu tidak akan bisa mengharapkan tingkat return yang terlalu tinggi (Tandelilin, 2011).

8) Risiko Investasi

Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh seorang investor.

a) Dari analisis tradisional, risiko total dari berbagai aset keuangan bersumber dari:

(1) *Interest rate risk*

Risiko yang berasal dari variabilitas return akibat perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga ini berpengaruh negatif terhadap harga sekuritas.

(2) *Market risk*

Risiko yang berasal dari variabilitas return karena fluktuasi dalam keseluruhan pasar sehingga berpengaruh pada semua sekuritas.

(3) *Inflation risk*

Suatu faktor yang mempengaruhi semua sekuritas adalah *purchasing power risk*. Jika suku bunga naik, maka inflasi juga meningkat, karena lenders membutuhkan tambahan premium inflasi untuk mengganti kerugian *purchasing power*.

(4) *Business risk*

Risiko yang ada karena melakukan bisnis pada industri tertentu.

(5) *Financial risk*

Risiko yang timbul karena penggunaan leverage finansial oleh perusahaan.

(6) *Liquidity risk*

Risiko yang berhubungan dengan pasar sekunder tertentu dimana sekuritas diperdagangkan. Suatu investasi jika dapat dibeli dan dijual dengan cepat tanpa perubahan harga yang signifikan, maka investasi tersebut dikatakan likuid, demikian sebaliknya.

(7) *Exchange rate risk*

Risiko yang berasal dari variabilitas return sekuritas karena fluktuasi kurs *currency*.

(8) *Country risk*

Risiko ini menyangkut politik suatu Negara sehingga mengarah pada *political risk*.

b) Analisis investasi modern membagi risiko total menjadi dua bagian yaitu:

(1) Risiko tidak sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor unik pada suatu sekuritas, dan dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

(2) Risiko sistematis adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor makro yang mempengaruhi semua sekuritas sehingga tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2.1.6 Pasar Modal

1) Pengertian Pasar Modal

UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandelilin (2017) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar Modal menurut UU No.21 Tahun 2011 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Setiap negara tentunya memiliki pasar modal kecuali bagi negara yang masih tertinggal dan perlu pembenahan pada pemerintahannya.

2) Peranan Pasar Modal

Pasar modal adalah pihak yang menyediakan sarana untuk melakukan jual beli sekuritas. Burno (2019) mengklasifikasikan peranan pasar modal sesuai fungsinya yaitu:

a) Fungsi Investasi

Uang yang diinvestasikan di pasar modal dapat dilindungi nilai investasinya, karena uang yang diinvestasikan di pasar modal cenderung tidak mengalami penyusutan karena aktivitas ekonomi yang

dilakukan emiten.

b) Fungsi Kekayaan

Pasar modal merupakan cara menyimpan kekayaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Cara ini lebih baik karena kekayaan ini tidak akan mengalami depresiasi seperti aktiva lainnya.

c) Fungsi Likuiditas

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva yang lainnya

d) Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat.

Peranan pasar modal dalam suatu negara dapat dilihat dari lima segi (Sunariyah, 2003) :

- a) Sebagai fasilitas melakukan transaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham dan surat berharga yang diperjual belikan. Pasar modal memberikan kemudahan bertransaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa bertatap muka secara langsung.
- b) Pasar modal memberikan kesempatan bagi para pemodal untuk menentukan hasil return yang diharapkan. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan (emiten) untuk memuaskan keinginan para pemegang saham kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang

relative normal.

- c) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor dalam menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- d) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian negara.
- e) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

3) Fungsi Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan:

a) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah memberikan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dari sisi yang kelebihan dana dari dana yang dimilikinya, mereka mengharapkan akan memperoleh imbalan atas dana yang mereka investasikan tersebut. Sedangkan dari sisi yang membutuhkan dana, tersedianya dana dari luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Fungsi ekonomi ini juga sebenarnya dilakukan oleh lembaga intermediasi lainnya, seperti perbankan.

b) Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan yang dilakukan pasar modal dengan menyediakan dana yang diperlakukan oleh pihak yang membutuhkan dana, dan para pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat

langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

4) Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal dapat dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang.

a) Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu :

- (1) Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar
- (2) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- (3) Tidak ada “*covenant*” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- (4) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- (5) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil
- (6) Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
- (7) Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
- (8) Tidak ada bebas finansial yang tetap
- (9) Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- (10) Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu
- (11) Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

b) Sedangkan manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.
Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain.
- (2) Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- (3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- (4) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.

c) Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu :

- (1) Menuju ke arah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- (2) Sebagai pembentuk harga dalam bursa parallel.
- (3) Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
- (4) Likuiditas efek semakin tinggi.

d) Manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu :

- (1) Mendorong laju pembangunan.
- (2) Mendorong investasi.
- (3) Penciptaan lapangan kerja.
- (4) Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).

(5) Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

5) Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017) pasar modal di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a) Pasar Perdana

Pasar Perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospectus). Prospectus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

b) Pasar Sekunder

Pasar finansial di mana perdagangan atau jual beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti pasar perdana.

6) Pelaku Pasar Modal

Menurut Bakhri (2018) pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal diantaranya:

- a) Investor, penanam modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi.
- b) Perusahaan Emiten, perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga.
- c) Bank Kustodian, tempat menyimpan modal investor yang akan dikelola oleh perusahaan emiten.
- d) Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), badan yang dibentuk pemerintah untuk mengawasi pasar modal Indonesia.
- e) Bursa Efek, lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas.
- f) Underwriter, perusahaan yang akan menerbitkan sekuritas di bursa.
- g) Wali amanat (trustee), sebagai kreditor bagi pembeli obligasi.
- h) Notaris, membuat berita acara RUPS dan Menyusun pernyataan keputusan-keputusan RUPS
- i) Lembaga Kliring, lembaga yang bertugas untuk menyimpan sekuritas-sekuritas dan mengatur arus sekuritas tersebut.

7) Instrumen Pasar Modal

a) Saham

Menurut Azis (2015) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan

dalam suatu perusahaan.

Jenis – Jenis Saham :

(1) Saham Biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, dolar, yen dan sebagainya). Pada akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Ada beberapa jenis saham biasa yaitu:

- (a) *Growth Stock* adalah saham – saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham – saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.
- (b) Saham *defensive (defensive stock)* adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
- (c) Saham siklikal (*cyclical stock*) adalah sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu.
- (d) Saham musiman (*seasonal stock*) adalah saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
- (e) Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat imbal hasilnya rendah atau negative.

(2) Saham Preferen (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima di setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis – jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preferred stock*).

b) Obligasi

Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*) dan pemegang obligasi akan memegang kupon sebagai pendapatan dari obligasi yang dibayarkan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali. Pada saat pelunasan obligasi oleh perusahaan, pemegang obligasi akan menerima kupon dan pokok obligasi.

c) Derivatif dari Efek

(1) Bukti right

Hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu di sini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan bisa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan.

(2) Obligasi konvertibel

Obligasi dengan jangka waktu tertentu, selama waktu tertentu pula dengan perbandingan dan/atau harga tertentu dan dapat ditukarkan dengan saham dari perusahaan emiten.

(3) *Warrant*

Efek yang diterbitkan suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk enam bulan atau lebih.

d) Reksadana

Wadah atau tempat yang menyediakan jasa untuk membantu para investor untuk menyebarkan investasinya. Untuk investasi yang berkaitan dengan pasar modal, alat yang diperdagangkan bisa berupa saham biasa, obligasi pemerintah obligasi swasta, dan lain-lain. Tentu akan sangat sulit jika akan menentukan dan memilih sendiri alat-alat investasi mana yang akan di ambil. Oleh karena itu ada satu bentuk perusahaan yang akan membantu investor. Perusahaan ini sering disebut reksadana atau mutual fund.

2.1.7 Pengambilan Keputusan Investasi

1) Keputusan Investasi

Aktivitas investasi dalam pasar modal berhubungan erat dengan penentuan keputusan investasi oleh seorang investor. Seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang akan diperoleh namun juga risiko yang akan selalu

membayangi suatu investasi. Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal dengan harapan akan mendapatkan return di masa yang akan datang (Budiarto, 2017).

2) Dasar-Dasar Keputusan Investasi

Dasar-dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan dan tingkat risiko.

a) Return

Return ialah total keuntungan atau kerugian dialami investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi awal periode (Wijaya;2016:39)

b) Risiko

Risiko adalah kemungkinan adanya kerugian atau variabilitas pendapatan dikaitkan dengan aset tertentu (Wijaya;2016:39). Risiko investasi diartikan sebagai variabilitas arus kas investasi dari arus kas yang diharapkan. Semakin besar variabilitas arus kas, berarti semakin tinggi risiko tersebut, dan sebaliknya (Sudana;2011:117).

3) Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi akan memberikan gambaran pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Secara umum proses manajemen meliputi lima langkah berikut :

a) Menetapkan sasaran investasi

Berarti melakukan keputusan yang bersifat fokus atau menempatkan target sasaran terhadap yang akan diinvestasikan. Penetapan sasaran investasi disesuaikan dengan apa yang akan ditujukan pada investasi tersebut.

b) Membuat kebijakan investasi

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana yang berasal dari saham, obligasi, dan lainnya, untuk didistribusikan ke tempat-tempat yang dibutuhkan perhitungan pendistribusian dana harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian.

c) Memilih strategi portofolio

Keputusan peranan yang diambil oleh pihak perusahaan yaitu apakah investasinya akan bersifat aktif atau pasif. Pada saat perusahaan melakukan investasi aktif, maka semua kondisi tentang perusahaan akan dengan cepat tergambarkan di pasar saham. Investasi aktif akan selalu mencari informasi yang tersedia dan selanjutnya mencari kombinasi portofolio yang paling tepat untuk dilaksanakan. Sementara investasi secara pasif hanya dapat dilihat melalui indeks rata-rata atau berdasarkan reaksi pasar.

d) Memilih aset

Pihak perusahaan berusaha memilih aset investasi yang nantinya akan memberi imbalan hasil paling tinggi. Imbal hasil yang dimaksud adalah keuntungan yang mampu diperoleh.

- e) Mengukur dan mengevaluasi kerja

Tahap ini menjadi tahap re-evaluasi bagi perusahaan untuk meninjau kembali tindakan apa saja yang dilakukan selama ini telah benar-benar maksimal atau belum. Jika belum, perusahaan segera melakukan perbaikan agar ke depannya tidak menimbulkan kerugian (Fahmi Irham;2015:6).

4) Indikator Pengambilan Keputusan Investasi

Menurut Ernando (2019) menyatakan bahwa indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Merasa aman ketika menginvestasikan uang di pasar modal,
- b) Mencari dan memperbaharui informasi tentang saham yang diinginkan,
- c) Memperbaharui pengetahuan tentang analisis saham.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan tentang publikasi penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pembahasan serta tujuan yang ingin dicapai dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian oleh Sudrajat & Pradana (2022) dengan judul penelitian: “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal”. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), dan S1 Akuntansi Universitas Telkom. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah mahasiswa aktif S1 Administrasi Bisnis Angkatan 2017-2020, S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)

Angkatan 2017-2020, dan S1 Akuntansi Angkatan 2017-2020 yang merupakan pelaku investasi berdasarkan hasil penyaringan dari total 139 responden kuesioner, yaitu sejumlah 105 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y). Adapun perbedaan persamaan dengan penelitian ini adalah di penelitian ini sama-sama menggunakan variabel keputusan investasi sebagai variabel terikat dan sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu mahasiswa. Adapun perbedaannya dengan penelitian kali ini di mana penelitian Sudrajat & Pradana (2022) hanya mempergunakan 2 variabel sementara itu penelitian kali ini menggunakan 4 variabel yaitu 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

- 2) Penelitian oleh Dewi & Purbawangsa (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi”. Responden penelitian adalah karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon dengan sampel sebanyak 76 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi, namun masa kerja secara positif tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. Berdasarkan hasil data statistik variabel literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku keputusan investasi dibandingkan pendapatan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas dan keputusan berinvestasi sebagai variabel terikat. Perbedaan dengan penelitian kali ini ialah responden penelitian Dewi &

Purbawangsa (2018) adalah karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon. Sementara itu penelitian kali ini meneliti keputusan berinvestasi mahasiswa.

- 3) Penelitian oleh Putri & Hamidi (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)”. Penelitian ini untuk mengukur bagaimana pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Studi kasus pada mahasiswa MM unand Padang. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Faktor Demografi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Adapun persamaannya dengan penelitian kali ini ialah di mana sama-sama mempergunakan variabel literasi keuangan dan keputusan investasi. Namun memiliki perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian Putri & Hamidi (2019) mempergunakan variabel efikasi keuangan dan faktor demografi sementara penelitian kali ini menggunakan variabel inklusi keuangan dan pendapatan sebagai variabel bebas.
- 4) Penelitian oleh Panjaitan & Listiadi (2021) dengan judul “Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku

Keuangan sebagai Variabel Moderasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 123 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi. Adapun persamaan dengan penelitian kali ini adalah yaitu sama-sama mempergunakan variabel literasi keuangan dan pendapatan sebagai variabel bebas dan keputusan investasi sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian Panjaitan & Listiadi (2021) menggunakan variabel moderasi yaitu perilaku keuangan sementara penelitian kali ini tidak mempergunakan variabel moderasi.

- 5) Penelitian oleh Asfira, *et al.* (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision”. Penelitian ini dilakukan terhadap para investor individual yang membuka rekening efek Phintraco dan RHB melalui Galeri Investasi Universitas Riau Kampus Bina Widya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap toleransi risiko. Literasi keuangan dan pengalaman investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Toleransi risiko mampu memediasi pengaruh literasi

keuangan dan pengalaman investasi pada keputusan investasi. Toleransi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. keputusan investasi yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, pengalaman investasi, dan analisis risiko investor. Adapun persamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama mempergunakan variabel literasi keuangan dan keputusan investasi. Adapun perbedaannya dengan penelitian kali yaitu di mana penelitian Asfira, *et al.*(2019) menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), sementara penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

- 6) Penelitian oleh Sutejo (2021) dengan judul penelitian yaitu “ Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Kota Malang”. Dalam penelitian ini menggunakan responden yaitu generasi milenial di Kota Malang sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur / *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan terhadap keputusan investasi, inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan terhadap keputusan investasi; dan tidak dapat pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. Adapun persamaan dengan penelitian kali ini ialah di mana penelitian sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan keputusan investasi. Adapun perbedaan dengan penelitian ini di mana penelitian Sutejo (2021)

menggunakan teknik analisis data analisis jalur / path analysis. Sementara penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

- 7) Penelitian oleh Hidayatullah & Puryandari (2022) dengan judul penelitian yaitu : “Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi “. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan nasabah aktif di Bank Mandiri Syariah Kabupaten Pemalang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. locus of control tidak berpengaruh signifikan pada hubungan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi dan moderasi *locus of control* tidak berpengaruh signifikan pada hubungan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan investasi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mempergunakan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan keputusan investasi. Perbedaannya adalah penelitian Hidayatullah & Puryandari (2022) dilakukan dengan responden nasabah aktif di Bank Mandiri Syariah Kabupaten Pemalang dengan teknik analisis data Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sementara penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan responden yaitu mahasiswa.